



HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences

Vol. 2, No. 3, (2023). ISSN : 2964-1489

Journal website: <https://historical.pdfaii.org/>

Research Article

Peran Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Bangsa Yang Baik

Elisa Laiuluy

Universitas Negeri Makassar, elisalaiuluy@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 22, 2023

Revised : July 18, 2023

Accepted : August 06, 2023

Available online : October 10, 2023

How to Cite : Elisa Laiuluy. (2023). The Role of Character Education in Creating a Good Generation of the Nation. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 2(3), 122-128. <https://doi.org/10.58355/historical.v2i3.59>

The Role of Character Education in Creating a Good Generation of the Nation

Abstract. This research study was conducted to reveal the role of character education in creating or giving birth to a good generation of Indonesians, especially in formal educational institutions. The research method used in this study is to use literature research by using some scientific literature as reference material and also using self-reflection methods according to the knowledge and experience of researchers who are used as sources for this research study. The results of this study illustrate that character education is very important in shaping and making a better generation of Indonesians.

Keywords: National Generation, Character, Education

Abstrak. Kajian penelitian ini dilakukan untuk mengungkap peran pendidikan karakter dalam menciptakan atau melahirkan generasi bangsa indonesia yang baik, khususnya dalam lembaga pendidikan formal. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan menggunakan penelitian pustaka dengan menggunakan beberapa literatur ilmiah sebagai bahan referensi dan juga menggunakan metode refleksi diri sesuai pengetahuan dan pengalaman peneliti yang dijadikan sebagai sumber kajian penelitian ini. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa, pendidikan karakter sangatlah penting dalam membentuk dan menjadikan generasi bangsa indonesia yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Generasi Bangsa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dijalankan oleh sekolah maupun perguruan tinggi. Sebab pada hakikatnya, tujuan pendidikan karakter adalah mendorong terciptanya generasi muda yang memiliki citra positif. Dengan demikian para peserta didik akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan hal-hal yang baik serta memiliki tujuan hidup yang terarah.

Istilah Karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya *to engrave* (Mengukir). Dari makna asal tersebut kemudian pengertian karakter berkembang menjadi tanda khusus atau pola perilaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter menurut Thomas Lickona adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral dan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dari tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghargai hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Ratna Megawati pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempresentasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Julaiha, 2014).

Sebenarnya jika diulur kebelakang, pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di indonesia. Hal ini dapat dilihat sejak awal kemerdekaan sampai sekarang telah banyak strategi yang dilakukan dalam konsep pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang beragam. Hal tersebut terlihat dalam Undang-Undang tentang pendidikan nasional yang pertama kali yaitu Undang-Undang tahun 1946 yang berlaku pada tahun 1947 hingga Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Selain itu pemerintah juga telah melakukan upaya-upaya untuk pengembangan pendidikan karakter. Yaitu dengan melakukan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa pada tahun 2010, yang kemudian dilanjutkan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016.

Namun upaya-upaya tersebut masih belum efektif hingga sekarang, karena masih banyak fenomena yang tidak baik yang sering terjadi pada lingkungan pendidikan, seperti tawuran antar pelajar maupun mahasiswa, perilaku tidak jujur seperti plagiasi karya ilmiah, sikap tidak sopan terhadap guru atau dosen, dan sikap malas belajar. Selain itu, berdasarkan data survey Demografi dan Kesehatan

Indonesia tahun 2017 tercatat wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59%. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun dan diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual tersebut dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Ini menandakan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter masih belum maksimal.

Menurut K H Dewantara yang merupakan tokoh pendidikan indonesia mengatakan bahwa, pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh manusia agar dapat tumbuh dengan sempurna (Julaiha, 2014). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dan menjadi sentral yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Itu artinya para pemimpin maupun pengajar yang berada pada lingkungan pendidikan harus peka dalam mengembangkan pendidikan karakter pada setiap peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Untuk meningkatkan moral dan kedisiplinan generasi bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan saat ini, maka tentunya peran pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang harus diutamakan di lembaga-lembaga pendidikan, baik itu pada tingkat sekolah maupun lembaga perguruan tinggi. Pentingnya peran pendidikan karakter bukan hanya soal sikap baik terhadap sesama dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat, namun juga untuk kepentingan pendidikan dalam lingkup lembaga pendidikan formal untuk menciptakan generasi muda yang cinta tanah air, memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan metode penelitian pustaka dengan menggunakan sejumlah literatur penelitian-penelitian ilmiah sebagai sumbernya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode refleksi diri. Sehingga pengetahuan dan pengalaman peneliti juga menjadi sumber yang sangat penting dalam mengkaji topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai pengetahuan, kesadaran, perbuatan dan upaya dalam melaksanakan hal-hal yang baik dan bertanggungjawab. Menurut (Omeri, 2015) Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan dan perilaku manusia. Sebaliknya etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia telah tertanam keyakianan dimana baik dan buruk itu ada. Oleh karenanya pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan yang baik, memelihara apa yang baik dan mewujudkannya. Peran pendidikan karakter dalam lingkungan lembaga pendidikan akan melahirkan kepribadian generasi muda yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, serta tindakan yang sesuai dengan

norma-norma atau hukum yang berlaku. Hal tersebut akan membawa dampak positif bagi bangsa Indonesia ke depan.

Sepanjang sejarahnya, pada dasarnya pendidikan mempunyai dua tujuan, yaitu menjadikan manusia yang pintar dan menjadikan mereka sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Dalam hal ini menjadikan seseorang menjadi pintar adalah hal yang tidak terlalu sulit, namun menjadikan manusia menjadi orang yang baik adalah hal yang tidak mudah. Dengan demikian sangatlah lumrah jika dikatakan masalah moral dan etika merupakan persoalan akut yang sangat sulit dilepaskan dari kehidupan manusia. Realitas mengenai akutnya masalah moral inilah yang kemudian menempatkan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Kualitas moral dalam kehidupan generasi bangsa Indonesia saat ini, khususnya pada kalangan siswa dan mahasiswa sangatlah membutuhkan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan Pendidikan karakter mengarahkan manusia untuk mentaati nilai-nilai positif, seperti rasa hormat, bertanggungjawab, memiliki pribadi yang jujur, peduli dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Menurut Thomas Lickona (Sudrajat, 2011) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter penting untuk dilaksanakan, antara lain:

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa/mahasiswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan mereka
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik
3. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain
4. Persiapan siswa/mahasiswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual dan etos kerja (belajar) yang rendah
6. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja
7. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban

Secara sederhana pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter manusia ke arah yang lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan generasi yang pintar dan baik yang berkesinambungan. Semua itu merupakan karakter luhur bangsa Indonesia yang sekarang sudah hampir punah. Oleh sebab itu, merupakan langkah yang baik ketika Mendiknas merevitalisasi pendidikan karakter dalam semua jenis dan jenjang pendidikan, sehingga Indonesia bisa bersaing, bertanding bahkan bersanding dengan bangsa-bangsa lain dalam perkembangan global yang terus berubah. Hal ini penting karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat dan tingginya mobilitas manusia karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relatif.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi,

serta komitmen dalam menjalankan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles (Mulyasa, 2022) bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.

Ratna Megawangi yang adalah tokoh pencetus pendidikan karakter di Indonesia sebelumnya telah menyusun sembilan pilar karakter yang mulia, yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan antara lain:

1. Cinta Allah dan kebenaran
2. Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri
3. Amanah
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, peduli dan kerja-sama
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
7. Adil dan berjiwa kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleran dan cinta damai

Di Indonesia pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka K H Dewantara sebagai pahlawan pendidikan nasional sudah memiliki pandangan terkait pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa tahun 1922, dengan tujuh prinsip sebagai berikut:

1. Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya persatuan dalam kehidupan umum
2. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya dan tenaganya
3. Pendidikan harus selaras dengan kehidupan
4. Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup
5. Harus bekerja menurut kekuatan sendiri
6. Perlu hidup dengan berdiri sendiri
7. Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Kemudian selanjutnya pada tahun 1946, Taman Siswa memiliki Panca Dharma yaitu kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan.

Dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri, seperti isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, hubungan antar sesama, serta pengelolaan waktu dan pembelajaran. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai atau norma-norma pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, namun menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan

dengan yang diungkapkan oleh Zarkasi (Mulyasa, 2022) bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dalam institusi tersebut. Lebih lanjut Jhon W Santrock (Fadilah et al., 2021) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan metode langsung kepada peserta didik untuk menumbuhkan nilai moral dan memberikan pembinaan mengenai pengetahuan.

Berikut adalah enam cara yang seharusnya dilakukan dalam menjalankan pendidikan karakter:

1. Mengasuh secara dinamis, artinya menyesuaikan dengan perubahan zaman dan mengubah cara berinteraksi pada saat yang tepat.
2. Konsisten dalam melakukan tindakan-tindakan positif
3. Memberikan teladan sesuai dengan karakter yang ingin dibentuk pada anak
4. Jadilah contoh dalam melakukan hal-hal baik
5. Bersikap sabar dalam menghadapi setiap situasi dan lingkungan
6. Berbagai pengetahuan tentang pentingnya hidup toleransi

Enam cara diatas tersebut dapat disimpulkan dengan yang dikatakan (Sani & Kadri, 2016) bahwa pendidikan tidak hanya terkait dengan ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku, sehingga dapat menjadikan anak atau peserta didik sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga yang akan menentukan arah perkembangan generasi bangsa. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan karakter yang baik secara optimal sehingga ketika di tingkat selanjutnya anak-anak bangsa Indonesia memiliki bekal perilaku yang adaptif, responsif dan disiplin yang kuat.

KESIMPULAN

Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk menuntun seseorang atau sekelompok orang untuk mengenal, melakukan dan bersikap yang baik. Berdasarkan hasil kajian ini, disimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan saja tentang mengenal yang baik dan buruk serta mengimplementasikan yang baik dalam kehidupan sehari-hari saja, tapi lebih daripada itu pendidikan karakter dapat membentuk seseorang dalam menghadapi tantangan global saat ini dan yang akan datang. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat memberikan dampak positif untuk generasi bangsa dalam menentukan masa depan dan membentuk kepribadiannya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa Laiuluy. (2023). Dampak Sistem Pemerintahan Desa Administratif Terhadap Negeri Hunitetu Di Kabupaten Seram Bagian Barat. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 2(1), 25-29. <https://doi.org/10.58355/historical.v2i1.39>
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.

- Helmi. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.58355/dirosat.vii2.8>
- Kartono (2022) “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 306–314. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.383.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Maryam Fuji Ayu Renita. (2023). Implementation of School Religious Activities in Forming Student Islamic Character Education. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(1), 28–41. <https://doi.org/10.61166/elm.viii.3>
- Mulyasa, H. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Sofia, B. lubis, Purba, L. adila, Masdelina, S., Sari, M., & Harahap, A. F. (2023). Pengembangan Evaluasi Program Pembelajaran Karakter. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 131–136. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.30>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Uni Khoerotun Rizkiyah. (2023). Moral Education Of Students To Respond To Youth Determination. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.61166/bgn.viii.2>